

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA
KELAS IV B SD NEGERI TEGALREJO 3 YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Resa Noviasari
NIM 11108244071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

PENGESAHAN

Artikel jurnal skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 30 Juni 2015

Pembimbing I



Dra. Mujinem, M.Hum
NIP. 19600907 198703 2 002

Pembimbing II



Purwono PA, M.Pd
NIP. 19551014 198210 1 001



Reviewer Prodi


Sekar

PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS IV B SD NEGERI TEGALREJO 3 YOGYAKARTA

THE IMPROVEMENT LEARNING OUTCOMES OF SOCIAL STUDIES USING PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN FOURTH GRADE B OF SD NEGERI TEGALREJO 3 YOGYAKARTA

Oleh: Resa Noviasari, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, resanoviasari@rocketmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta pada pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Metode pengumpul data menggunakan test hasil belajar dan observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor meningkat dengan menggunakan model PBL, yaitu pada siklus I dari test kemampuan awal dengan nilai rata-rata 61,31 menjadi 71,97. Pada siklus I hasil belajar aspek afektif dengan memperoleh skor rata-rata 21,07 (cukup) dan hasil belajar aspek psikomotor memperoleh skor rata-rata 24,57 (cukup). Pada siklus II nilai rata-rata pada aspek kognitif sebesar 78,04; aspek afektif sebesar 28,43 (baik); dan hasil belajar aspek psikomotor sebesar 32,62 (baik).

Kata kunci: Hasil Belajar IPS, *Problem Based Learning*.

Abstract

The Purpose of this research is to improve learning outcomes of social studies in cognitive, affective and psychomotor aspects using Problem Based Learning Model in fourth grade B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta. This study used a type of action research. The data collecting method was achievement test and observation. The analysis method were qualitative and quantitative description by using average score. By using Problem Based Learning Model the cognitive, affective and psychomotor aspects of social studies learning outcomes can be improved. In the first cycle, average value was improved from 61,31 into 71,97 for early proficiency test. Then for affective aspect gain an average score of 21,07 (medium) and psychomotor aspect gain an average score 24,57 (medium). In the second cycle, average cognitive 78,04; 28,43(high) for affective aspect; and 32,62 (high) for psychomotor aspect.

Keywords: Outcomes of Social Studies, Problem Based Learning.

PENDAHULUAN

Sebagai mata pelajaran di sekolah, salah satu tujuan dari pembelajaran IPS menurut Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar (2006:114) yaitu agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, inkuiri, memiliki keterampilan dalam

memecahkan masalah yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Jadi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran IPS, diperlukan suatu dukungan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru perlu mengembangkan kreativitas dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan demi mencapai keberhasilan belajar IPS. Salah satu cara yang

dapat dilakukan yaitu dengan memilih model pembelajaran inovatif agar dapat menarik semangat dan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 27 Januari 2015 dengan guru kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta peneliti memperoleh beberapa informasi mengenai masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas tersebut. Guru kelas IV B mengatakan bahwa rata-rata hasil belajar terendah terdapat pada mata pelajaran IPS. Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan mata pelajaran lain dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Rata-rata Ujian Tengah Semester Ganjil

Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata UTS
PPKn	86,25
Bahasa Indonesia	70,54
IPA	81,07
IPS	62,32
Matematika	69,89

Sumber: Hasil Rata-rata Ujian Tengah Semester Ganjil Kelas IVB SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 Kurikulum KTSP

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Sehingga hal ini mendorong peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung selama pembelajaran di kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta sedang berlangsung.

Pengamatan di kelas IV B dilakukan pada tanggal 28, 29, dan 30 Januari 2015, diketahui permasalahan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS

disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor siswa dan faktor guru. Pada pembelajaran IPS, model pembelajaran yang digunakan yaitu model yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini dibuktikan pada saat guru menyampaikan salah satu materi pembelajaran IPS dengan menulis materi di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk mencatat ringkasan materi yang sudah ditulis di papan tulis tersebut. Selain itu guru kurang memanfaatkan media atau lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Selama pengamatan guru lebih sering menggunakan media papan tulis dan buku paket untuk menyampaikan materi. Sedangkan di kelas tersebut sudah tersedia fasilitas berupa *Liquid Crystal Display* (LCD) dan layar proyektor, namun guru kurang memanfaatkan media tersebut. Guru kurang memanfaatkan media tersebut karena belum adanya persiapan dan mempunyai bahan atau video tayangan yang perlu dipersiapkan sebelumnya. Pada pembelajaran IPS siswa diminta guru untuk membaca materi pada buku paket. Kegiatan terakhir yaitu guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dibaca. Hal tersebut mengakibatkan peran siswa dalam pembelajaran IPS masih kurang terlihat. Saat pembelajaran berlangsung siswa melakukan aktivitas yang diminta oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat lima siswa yang aktif dalam menjawab, sedangkan tidak ada satupun siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Siswa yang kurang aktif di kelas terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Ketika guru sedang menerangkan materi, siswa tersebut hanya ramai dengan teman sebangku atau tidak fokus terhadap pembelajaran.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan test dengan instrumen penelitian lembar observasi dan test hasil belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif data kuantitatif dengan rata-rata. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus masing-masing melakukan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran atau 3x35 menit. Materi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Materi Masalah-masalah Sosial di Lingkungan Setempat. Namun karena masalah sosial terlalu banyak maka materi dibatasi pada Perbedaan Masalah Sosial dan Masalah Pribadi pada pertemuan satu siklus I, Masalah Sosial Tindak Kejahatan pada pertemuan dua siklus I, Masalah Sosial Kependudukan pada pertemuan tiga siklus II, dan Masalah Sosial Lingkungan Hidup pada pertemuan empat siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada model PBL yaitu, orientasi siswa pada masalah dengan kegiatan siswa menemukan masalah sosial melalui sumber belajar atau media

Setelah mengetahui permasalahan di SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta khususnya kelas IV B, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Masalah-masalah Sosial di Lingkungan Setempat melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang pada penelitian ini yaitu *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2015 di kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta. Selama bulan April hingga Mei 2015 aktivitas yang dilakukan yaitu peneliti melakukan observasi, perencanaan tindakan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, serta pengumpulan data penelitian. Pelaksanaan dan pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPS di kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

massa (surat kabar, internet, atau televisi); organisasi siswa untuk belajar yaitu siswa membentuk kelompok belajar; kegiatan investigasi yaitu melalui diskusi kelompok siswa melakukan penyidikan dengan mencari sebab, dampak, dan penanggulangan dari masalah sosial yang telah ditemukan; menyajikan hasil karya yaitu siswa membuat laporan dengan menjawab pertanyaan pada Lembar Hasil Penyidikan (LHP); dan analisis serta evaluasi proses pemecahan masalah yaitu melalui kegiatan siswa mempresentasikan hasil diskusi; dan siswa membuat kesimpulan.

Data yang diambil pada penelitian ini yaitu data observasi dan test hasil belajar. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa sekaligus untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotor serta untuk mengamati aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL. Test hasil belajar digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada aspek kognitif.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I yaitu guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model PBL. Selama pembelajaran IPS pada siklus I berlangsung terdapat lima aktivitas yang belum dilaksanakan oleh guru di dalam pembelajaran tersebut, diantaranya yaitu mengatur penggunaan waktu untuk diskusi kelompok dengan tepat, membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar, membimbing siswa saat pertukaran ide atau gagasan dalam kelompok,

membimbing siswa dalam menyiapkan hasil karya yang berupa laporan hasil diskusi, dan membimbing siswa untuk berbagi tugas dengan teman satu kelompok.

Namun setelah dilakukan refleksi dan perbaikan di siklus II, guru sudah melaksanakan semua aktivitas sesuai dengan langkah-langkah PBL dengan baik. Sehingga hal tersebut memberikan pengaruh terhadap ketercapaian peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor (keterampilan) selama pembelajaran IPS dengan model PBL berlangsung. Berikut akan disajikan histogram peningkatan hasil belajar pada aspek afektif dan aspek psikomotor.



Gambar 1. Histogram hasil belajar afektif pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan data diatas maka diperoleh hasil belajar afektif pada siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta. Pada hasil pengamatan aspek afektif siklus I menunjukkan

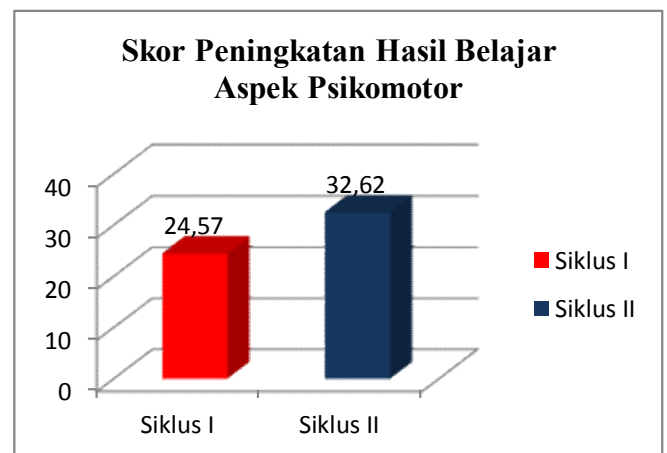
bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas IV B yaitu 21,07 atau masuk dalam kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan mendapatkan skor rata-rata sebesar 28,43 atau masuk dalam kategori baik.

Hasil belajar aspek afektif mengalami peningkatan pada siklus I dibandingkan pada pembelajaran sebelum dilakukannya tindakan yaitu pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered*. Pada siklus I hasil belajar aspek afektif yang diperoleh sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu dengan mendapatkan skor rata-rata ≥ 20 atau masuk dalam kategori minimal cukup. Namun tindakan belum dihentikan pada siklus I, karena berdasarkan data yang diperoleh masih terdapat 10 yang mendapatkan skor ≤ 20 atau masuk dalam kategori kurang. Sepuluh siswa tersebut terlihat kurang antusias terhadap pembelajaran yang diberikan. Sedangkan pada saat kegiatan penyidikan secara berkelompok 10 siswa tersebut tidak memiliki tanggung jawab untuk bersikap aktif dalam membantu kegiatan penyidikan. Siswa hanya ramai sendiri atau mengganggu temannya yang lain. Hal ini dikarenakan siswa-siswa yang memiliki kemampuan kurang berkumpul dalam satu kelompok dan kurangnya bimbingan serta pengawasan dari guru sehingga selama kegiatan penyidikan menjadi kurang terkontrol. Disamping itu disaat kegiatan tanya jawab ada beberapa siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan di siklus II, hasil belajar aspek afektif pada siswa kelas IV B mengalami peningkatan. Pada siklus II hasil belajar aspek afektif menunjukkan bahwa

skor rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV B yaitu sebesar 28,43 atau masuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran, terlibat aktif dalam pembelajaran, bertanggung jawab saat melakukan diskusi kelompok, dan sudah memiliki kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan atau mengungkapkan idenya.

Hasil belajar aspek afektif mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model PBL pada pembelajaran IPS. Selain pengamatan aktivitas belajar siswa pada aspek afektif, dilakukan pengamatan pada hasil belajar siswa pada aspek psikomotor. Gambaran peningkatan hasil belajar siswa pada aspek psikomotor disajikan dalam histogram berikut ini.



Gambar 2. Histogram hasil belajar psikomotor pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan data diatas maka diperoleh hasil belajar psikomotor pada siswa kelas IV B SD Negeri Tegalgrejo 3 Yogyakarta. Pengamatan aspek psikomotor digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang berupa keterampilan siswa dalam pembentukan dan menjaga kelompok investigasi, keterampilan siswa dalam berkontribusi dalam kelompok

investigasi, dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi.

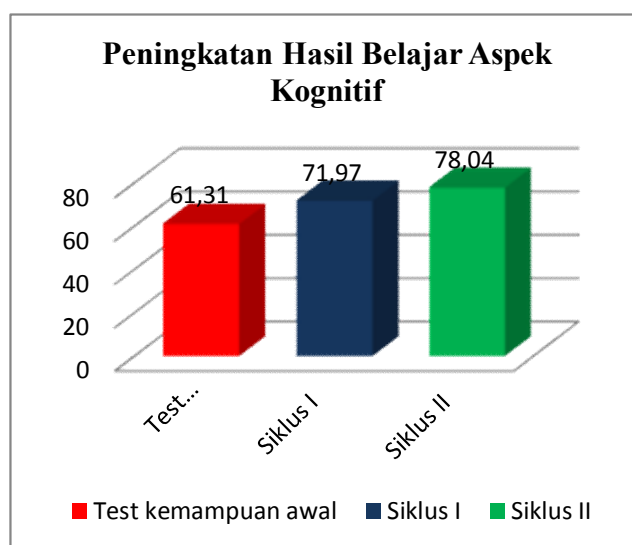
Data yang diperoleh menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV B pada aspek psikomotor yaitu sebesar 24,57 atau masuk dalam kategori cukup. Meskipun skor yang diperoleh pada siklus I sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, namun peningkatan yang diperoleh belum maksimal. Selain itu berdasarkan data yang diperoleh masih terdapat 9 siswa yang mendapatkan skor di bawah KKM atau dengan perolehan skor ≤ 23 . Hal ini dikarenakan 9 siswa tersebut disaat pembelajaran masih pasif, ramai sendiri saat kegiatan berkelompok, dan kurang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi baik dengan guru, dengan teman sekelompok ataupun dengan teman kelompok lain.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan di siklus II, maka hasil belajar aspek psikomotor mengalami peningkatan yaitu dengan perolehan skor rata-rata sebesar 32,62 atau masuk dalam kategori baik. Di dalam pembelajaran IPS di siklus II keterampilan siswa dalam membentuk kelompok dan menjaga kelangsungannya dalam berkelompok, keterampilan berkontribusi dengan kelompok, dan keterampilan dalam berkomunikasi sudah cukup baik diterapkan pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Oleh sebab itu hasil belajar IPS pada aspek psikomotor pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus sebelumnya dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini, yaitu dengan mendapatkan rata-rata skor ≥ 23 .

3. Test Hasil Belajar

Test hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Test berupa 10 butir soal essay yang diberikan kepada siswa setiap akhir pertemuan sebelum tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Gambaran peningkatan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II disajikan histogram berikut ini.



Gambar 3. Histogram hasil belajar kognitif saat test kemampuan awal, test kemampuan pasca tindakan siklus I, dan test kemampuan pasca tindakan siklus II

Berdasarkan histogram diperoleh data peningkatan hasil belajar aspek kognitif, yaitu sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan menerapkan model PBL dalam pembelajaran IPS.

Pada hasil test kemampuan awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV B yaitu 61,31. Setelah dilakukan tindakan hasil belajar aspek kognitif mengalami peningkatan yaitu pada test kemampuan pasca tindakan siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada aspek kognitif yaitu 71,97. Meskipun rata-rata hasil belajar di siklus I sudah mencapai

meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta.

Tindakan yang dipilih peneliti yaitu dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di dalam pembelajaran, karena salah satu keunggulan dari model PBL yaitu dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, berpikir kritis serta memiliki keterampilan dalam berkomunikasi (Jamil Suprihatiningrum, 2012:222). Keunggulan dari model PBL sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS sehingga diharapkan dengan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya pada hasil belajar aspek kognitif saja, namun juga pada hasil belajar aspek afektif dan psikomotor. Berikut ini akan dibahas hasil pelaksanaan tindakan dengan model PBL pada siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta pada materi Masalah-masalah Sosial di Lingkungan Setempat yang dilaksanakan melalui dua siklus.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dibuktikan dengan hasil perolehan test kemampuan awal, test kemampuan pasca tindakan siklus I, dan test kemampuan pasca tindakan siklus II untuk hasil belajar aspek kognitif. Sedangkan untuk hasil belajar aspek afektif dan psikomotor menggunakan hasil pengamatan pada setiap pertemuan.

Hasil belajar siswa aspek kognitif pada test kemampuan pasca tindakan siklus I yaitu dengan perolehan nilai rata-rata 71,97. Disamping itu untuk hasil belajar aspek afektif pada siklus I menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV B yaitu 21,07 atau masuk dalam kategori cukup. Pada aspek psikomotor

kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu dengan perolehan nilai rata-rata ≥ 70 , namun masih terdapat 14 siswa yang nilainya dibawah KKM atau mendapatkan nilai ≤ 70 . Sehingga tindakan perlu dilanjutkan pada siklus II.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, maka diperoleh peningkatan, yaitu pada test kemampuan pasca tindakan siklus II rata-rata hasil belajar kognitif yaitu 78,04. Tindakan di siklus II karena mengalami peningkatan yang cukup baik dari siklus I dan siswa yang belum mencapai KKM berkurang, yang sebelumnya sebanyak 14 siswa menjadi 5 siswa. Sehingga tindakan dihentikan pada siklus II karena sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Pembahasan

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan memberikan bekal kepada siswa agar memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, memiliki rasa ingin tahu, dapat memecahkan masalah, dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial (Permendiknas RI No 22 Tahun 2006:114).

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta masih didominasi oleh guru atau bersifat *teacher centered*, sehingga tujuan pembelajaran IPS seperti yang diharapkan belum bisa tercapai secara optimal. Hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar IPS siswa yang masih rendah, yaitu berdasarkan hasil test kemampuan nilai rata-rata aspek kognitif yang diperoleh siswa kelas IV B yaitu 61,31. Untuk itu perlu dilakukan tindakan penelitian untuk

menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 24,57.

Hasil belajar IPS aspek kognitif, afektif, dan psikomotor mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Namun pada siklus I masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai KKM, sehingga guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan tindakan lagi pada siklus selanjutnya untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru di akhir siklus I ditemukan beberapa faktor penyebab kurang maksimalnya ketercapaian indikator keberhasilan untuk hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka di siklus II dilakukan tindakan perbaikan di antaranya yaitu guru melakukan seluruh aktivitas sesuai langkah-langkah dalam model PBL, pemberian *reward* kepada 3 siswa yang mendapatkan hasil belajar terbaik dengan ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dan menggunakan sumber belajar berupa video untuk menarik minat siswa dalam menganalisis masalah-masalah sosial yang terjadi disekitarnya. Hal ini sesuai dengan karakteristik dari model PBL menurut Sutirman (2013:4), yaitu PBL merupakan model pembelajaran dengan memecahkan masalah yang menarik dan penting, memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan guru berperan sebagai fasilitator.

Dengan adanya perbaikan di siklus II ini, maka hasil belajar IPS yang diperoleh siswa pun bertambah optimal. Berdasarkan hasil test kemampuan pasca tindakan pada siklus II menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa pada

aspek kognitif meningkat menjadi 78,04. Sedangkan untuk pengamatan hasil belajar aspek afektif menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 28,43 atau masuk dalam kategori baik. Pada hasil belajar aspek psikomotor menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 32,62 atau masuk dalam kategori baik.

Namun terdapat temuan dari penelitian ini yaitu terdapat dua siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, karena kedua siswa tersebut mendapatkan hasil belajar yang belum mencapai kriteria keberhasilan dari sebelum dilakukan tindakan hingga dilakukan tindakan pada siklus II. Guru melakukan pendekatan dan motivasi yang lebih agar kedua siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dan menyerap materi yang diberikan oleh guru sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan di siklus II karena tidak terlepas dari peran serta guru. Seperti pendapat dari Arends (2008:41), peran guru dalam PBL yaitu menyodorkan berbagai masalah autentik, memfasilitasi penyidikan siswa, dan mendukung pembelajaran siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil Belajar IPS pada siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta telah mengalami peningkatan setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar tersebut meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor

(keterampilan) dengan materi Masalah-masalah Sosial di Lingkungan Setempat.

Hal tersebut dibuktikan pada hasil belajar aspek kognitif pada siklus I dari test kemampuan awal dengan nilai rata-rata 61,31 menjadi 71,97. Pada siklus I hasil belajar aspek afektif dengan memperoleh skor rata-rata 21,07 atau dengan kategori cukup dan hasil belajar aspek psikomotor memperoleh skor rata-rata 24,57 atau dengan kategori cukup. Pada siklus II hasil belajar mengalami peningkatan lagi yaitu pada aspek kognitif dengan nilai rata-rata 78,04; aspek afektif dengan skor rata-rata 28,43 atau dengan kategori baik; dan hasil belajar aspek psikomotor dengan skor rata-rata 32,62 atau dengan kategori baik.

Saran

Guru sebaiknya membimbing siswa saat melakukan investigasi secara berkelompok yaitu melakukan berkeliling dan mengamati aktivitas siswa pada masing-masing kelompok dan menanyakan kesulitan siswa selama kegiatan investigasi

berlangsung. Hal ini agar guru dapat mengetahui siswa yang merasa kesulitan atau siswa yang tidak turut berperan dalam kelompok tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. (2008). *Learning to Teach-Belajar untuk Mengajar*. Penerjemah: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jamil Suprihatiningrum. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Permendiknas. (2006). *Kurikulum 2006*. Jakarta: CV. Catur Tamajaya.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wina Sanjaya. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.